

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Mengikuti

Mengikuti berasal dari kata ikut yang artinya menyertai orang yang berpergian (berjalan, bekerja, dsb), turut serta melakukan sebagaimana dikerjakan orang lain. Mengikuti berarti menurutkan (sesuatu yang berjalan di depan, yang telah ada), mengiringi, menyertai, turut belajar atau mendengarkan (di kursus, kuliah, latihan, dsb), memperhatikan (mendengarkan, melihat, membaca, dsb) dengan baik.¹⁴

Kegiatan tadarus Al-Quran dapat mempengaruhi nilai membaca Al-Quran siswa, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, karena dengan siswa mengikuti kegiatan tadarus al-Quran maka akan berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa terutama pendengaran, penglihatan, pikiran, tangan dan sebagainya yang digunakan dalam membaca. Sehingga akan menghasilkan nilai kemampuan membaca al-Quran yang lebih baik, sebab siswa menyimak, membaca, dan memperhatikan setiap huruf dan tajwidnya.¹⁵

Jadi mengikuti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan tadarus al-Quran yang diadakan sebelum memulai proses pembelajaran yang mana kegiatan tadarus ini

¹⁴W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 422

¹⁵D. M. Makhyaruddin, *Op. Cit*, h. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka memperoleh perubahan fisik dan psikis, karena pada dasarnya tadarus yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa dan dapat menghasilkan membaca al-Quran yang bagus.

2. Tadarus Al-Quran

a. Pengertian Tadarus Al-Quran

Tadarus berasal dari asal kata *يَدْرُسُ* - *دَرَسَ* yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Lalu ditambahkan huruf *التاء* di depannya sehingga menjadi *يَتَدَارَسُ* - *تَدَارَسَ* maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.¹⁶

Menurut Ahmad Syarifuddin, tadarus adalah “kegiatan *qira'ah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.”¹⁷

Al-Quran adalah lafaz yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sampai kepada kita secara mutawattir. Dalam definisi ini mengandung beberapa unsur yang sangat urgen yaitu:

- 1) Lafazh
- 2) Bahasa Arab
- 3) Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 126

¹⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sampai kepada kita secara mutawattir

Yang dimaksud dengan lafazh adalah suara yang mengandung huruf. Dengan demikian lafaz yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab fasih bukan dalam bentuk tulisan, serta sampai kepada kita secara mutawattir. Mutawattir artinya sejumlah orang yang tidak mungkin mereka sepakat untuk berdusta.¹⁸

Tadarus al-Quran memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan oleh dua orang atau lebih di suatu majelis atau forum.
- 2) Ada yang membaca dan ada yang menyimak.
- 3) Ada upaya membetulkan bacaan, saling memberi dan menerima.¹⁹

Tadarus al-Quran adalah kegiatan membaca al-Quran atau mempelajari al-Quran atau kalamullah baik secara bersama-sama maupun secara bergantian. Jadi tadarus al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca al-Quran secara bersama-sama atau secara bergantian sebelum memulai proses belajar mengajar.

b. Dasar Tadarus Al-Quran

Terdapat suatu ayat di dalam al-Quran yang secara khusus diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perintah agar

¹⁸Ahmad Darbi, B, *Ulum Al-Quran*, (Pekanbaru: Suska Press, 2011), h. 3

¹⁹Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit*, h. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau dan umatnya membaca al-Quran. Hal ini kiranya dapat dijadikan sebagai dasar Tadarus al-Quran. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (Q. S Al-A'raf: 204).²⁰

Perintah ini berlaku umum bagi semua orang yang mendengar al-Quran, dia diperintahkan untuk diam dan mendengarkan. Adapun mendengar, maksudnya adalah menyimak dengan membuka hati dan merenungkan apa yang didengar. Barangsiapa yang memegang perkara ini ketika kitabullah dibaca, maka ia akan mendapatkan kebaikan yang banyak, ilmu yang melimpah, iman yang terus diperbarui, petunjuk yang selalu bertambah, dan bashirah dalam agamanya.²¹

Oleh karena itu Allah mengaitkan diraihnya rahmat dengan kedua perkara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa barangsiapa yang dibacakan al-Quran kepadanya, lalu dia tidak mendengarkan dan tidak diam, maka dia tidak akan meraih bagian rahmat dan dia telah kehilangan kebaikan yang melimpah.

Surah Muzammil Ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَتَّيَلَّأَ

²⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 176

²¹Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Darul Haq, 2014),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*” (Q. S Al-Muzammil: 4).²²

Dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca al-Quran, baik paham arti dan isi kandungannya ataupun tidak, sangat dianjurkan karena membaca al-Quran merupakan ibadah tersendiri. Allah SWT secara khusus pula menurunkan ayat agar Nabi Muhammad SAW dan umatnya membaca al-Quran.

c. Adab Membaca Al-Quran

1) Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca al-Quran hendaklah berniat yang baik, niat beribadah yang ikhlas karena Allah SWT, untuk mencari ridha Allah SWT bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian, ingin mendapatkan popularitas, ataupun ingin mendapatkan hadiah dan lain-lain. Ikhlas menurut Ibnu Iyadh yang dikutip An-Nawawi dalam kitabnya *Adz-Adzkar An-Nawawiyah* adalah beramal hanya karena Allah, bukan karena manusia.²³

2) Berpenampilan bersih dan rapi

Ketika hendak membaca al-Quran, hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibaca adalah Kitab Suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca koran. Karena pada

²²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 574

²³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikatnya membaca al-Quran tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

Sebagai bagian dari penampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Quran. Allah SWT berfirman:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan”. (QS. Al-Waqi’ah: 79).²⁴

Ayat ini menunjukkan adanya peringatan bahwasanya tidaklah boleh menyentuh al-Quran kecuali orang yang suci, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW. Karena itulah ada yang berpendapat ayat ini merupakan *khobar* yang bermakna larangan, maksudnya tidak menyentuh al-Quran kecuali orang yang suci. Bagian lain dari penampilan bersih dan rapi ialah memakai pakaian yang pantas dan sopan (menutup aurat), bersih dan indah.²⁵

3) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak semua tempat yang sesuai untuk membaca al-Quran. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Quran di antara: WC, kamar mandi, pada saat buang air, di

²⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 537

²⁵Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit*, h. 87-88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Quran memilih tempat yang suci dan tenang seperti mesjid, mushala, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

Sesuai dengan kondisi al-Quran yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Quran, baik untuk pembaca atau pendengarnya.²⁶

4) Diawali membaca *ta'awudz*

Setiap kali membaca al-Quran hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali dengan *ta'awudz* adalah wajib karena perintah Allah, sedangkan sebagian ulama yang lain menghukumi *sunnah*.²⁷ Hal ini berdasarkan firman Allah SWT.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: “Apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (Q.S An-Nahl: 98).²⁸

²⁶Abdul Majid Khon, *Op. Cit*, h. 39

²⁷Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit*, h. 89

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 278

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya jika kamu hendak membaca Kitabullah yang merupakan kitab termulia dan paling agung, di dalamnya terkandung muatan yang memperbaiki hati dan ilmu yang banyak, maka sesungguhnya setan sangat antusias menggoda seorang hamba saat ia akan memulai mengerjakan amalan-amalan yang utama, lalu berusaha untuk membelokkannya dari tujuan dan nilai-nilainya. Jalan menuju keselamatan dari gangguan setan ialah kembali kepada Allah dan berlindung kepada Allah dari kejahatannya dengan membaca *ta'awudz*.²⁹

5) Dengan suara yang bagus

Agar rasa keagungan al-Quran lebih dapat merasuk ke dalam jiwa, ditekankan membaca al-Quran dengan suara yang bagus, indah dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Melagukan al-Quran dengan suara yang bagus hukumnya dianjurkan, selama tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana telah ditetapkan dalam ilmu qiraat dan tajwid, seperti menjaga panjang dan pendeknya, harakatnya, *idgham*-nya dan lain-lainnya.³⁰

6) Konsentrasi

As-Suyuthi menyatakan bahwa kegiatan membaca al-Quran hendaknya tidak diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Alasannya Firman Allah SWT

²⁹Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 224

³⁰Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit*, h. 90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak seyogianya ditinggalkan demi mendahulukan ucapan manusia. Saat membaca atau menyimak al-Quran hendaknya khusyu', tenang dan memusatkan pikiran serata perhatian (konsentrasi).³¹

d. Keutamaan Tadarus Al-Quran

Ajaran Islam memberikan penghargaan yang luar biasa terhadap aktivitas tadarus al-Quran. Peserta tadarus merupakan tamu Allah sehingga akan selalu dikerumuni para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan.

Selain itu, para peserta tadarus akan dibangga-banggakan oleh Allah di kalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu diliputi ketenteraman karena hawa kasih sayang yang diembuskan para malaikat. Forum, majelis atau halaqah yang diselenggarakan demi tadarus al-Quran disebut Oleh Rasulullah SAW sebagai taman surga di dunia. Kaum muslimin diperintahkan untuk menghampirinya, dalam arti gemar menyelenggarakan dan aktif mengikuti, karena majelis tersebut bagian dari majelis zikir.³²

e. Hikmah Tadarus Al-Quran

Cahaya al-Quran tidak akan masuk ke dalam hati manusia, kecuali bagi orang yang membacanya, mempelajari dan

³¹*Ibid.*, h. 92

³²*Ibid.*, h. 50-51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamalkannya. Tadarus al-Quran memberikan hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah SWT.³³

Tadarus al-Quran memberi hikmah kepada manusia yang mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang dan suka mendengarkan terhadap suatu penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman. Sedangkan bagi orang yang tidak beriman, tidak memperoleh hikmah tersebut, meskipun sering dibaca kepada mereka ayat-ayat al-Quran.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mampu berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), dapat dan berada atau kaya. Kemampaun berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.³⁴ Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.

“Spencer and Spencer dalam Hamzah B. Uno mendefenisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam pekerjaan atau situasi.”³⁵

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah yang berkaitan dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang

³³Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Solo: Insan kamil, 2007), h. 36

³⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 742

³⁵Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³⁶

Kemampuan membaca dapat merubah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi. Sedangkan pada bidang psikomotorik berkenaan dengan berubahnya kemampuan mengaplikasikan keterampilan, skill, cekatan dan kesigapan mengambil keputusan dan lain-lain.³⁷

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Quran adalah keadaan mampunya membaca al-Quran siswa disertai dengan kefasihan, tartil, ketepatan makhraj dan sesuai dengan kaidah hukum tajwidnya. Membaca al-Quran dan mempelajari huruf al-Quran, amat penting bagi anak-anak kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya.

³⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200-201

³⁷Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 22-23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun untuk dapat membaca al-Quran dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu *fasih*, *tartil*, *makhraj huruf* dan menguasai *ilmu tajwid*.³⁸

a. Fasih

Fasih berarti lancar, bersih dan baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya). Berdasarkan pengertian tersebut, fasih berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Qasas ayat 34

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلَهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya dari pada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku , sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.” (Q.S Al-Qasas: 34).³⁹

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Nabi Musa As. Itu kurang terang dalam mengucapkan huruf atau menyampaikan wahyu dari Allah SWT, maka beliau memohon kepada Allah agar mengutus Harun saudaranya untuk membantu dalam menyampaikan wahyu. Sebab Musa tahu benar akan kelemahan dirinya selama ini. Dia seorang hamba yang kurang cakap berkata-kata yang halus, yang dapat menawan hati orang dan lidahnya agak gugup berkata.

³⁸Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta: Depag RI, 2009), h. 92

³⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 392

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saudaranya Harun lebih fasih dari dia. Musa memohon agar Harun diutus bersamanya sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah difahami. Apabila seorang ingin fasih dalam membaca al-Quran hendaknya ia sering latihan dan mengetahui tentang makhraj-makhraj huruf dan sifat-sifatnya.

b. Tartil

Tartil artinya membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhraj al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.⁴⁰

Dikatakan dalam *Fathul Bayan*, yang dimaksud dengan tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian. Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)

Telah dikeluarkan oleh Al’Askari di dalam kitabnya, Al-Mawaiz dari Ali Karamallahu Wajhah, bahwa Rasulullah saw. ditanya tentang ayat ini, maka kata beliau, “Ucapkanlah ia dengan

⁴⁰Abdul Majid Khon, *Op. Cit*, h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jelas dan jangan engkau banyakkkan seperti jatuhnya buah kurma yang digoncangkan serta jangan engkau cepatkan pemahaman dan berhentilah pada keajaiban-keajaibannya, gerakkanlah dengan hatimu dan janganlah keinginan salah seorang dari kamu pada akhir surat itu.”⁴¹

Hikmah tartil ialah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya. Misalnya ketika sampai kepada disebutkan Allah, qari’ merasakan kebesaran dan keagungan-Nya. Ketika sampai kepada janji dan ancaman, terjadi harapan dan kecemasan dan hatipun disinari dengan nur Allah. Bacaan dengan tartil itu akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

c. Makhraj Huruf

1) Pengertian Makhraj

Makharij (مَخْرَج) mempunyai akar kata dari *fi’il madhi* (خَرَجَ) yang berarti “keluar”. Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk *isim makan* (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مَخْرَج) yang artinya “tempat keluar”.

Jadi, yang dimaksud dengan *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu.

⁴¹Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maragi* terjemahan Bahrun Abu Bakar, dkk, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 191

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tujuan Mengetahui Makhraj Huruf

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar pembaca terhindar hal-hal berikut:

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.⁴²

3). Tempat-tempat Makhraj Huruf

Syekh Abu Khair Syamsuddin Al-Jazary dalam kitabnya, Al-Jazariyah menyatakan, bahwa tempat keluar huruf ada 17 tempat. Ketujuh belas tempat itu kemudian disederhanakan oleh ulama tajwid menjadi 5 tempat, yaitu:

- a) *Al-Jauf*, yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut, hurufnya: ا، و، ي
- b) *Al-Halq*, yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Hurufnya: ه، ح، خ، ع، غ
- c) *Al-Lisan*, yaitu tempat keluar huruf dari lidah. Hurufnya: ص، ق، ك، ش، ج، ي، ض، ن، ل، ر، د، ط، ت، ظ، ث، ذ، س، ز
- d) *Asy-Syafatain*, yaitu tempat keluar huruf dari dua bibir. Hurufnya: م، ف، ب، و

⁴²Nelly Yusra, dan Yasnel, *Op.Cit*, h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) *Al-Khaisyum*, yaitu tempat keluar huruf dari dalam hidung.

Hurufnya حروف غنه.⁴³

Jadi kemampuan melafalkan huruf sesuai makhraj adalah salah satu aspek yang penting dalam kemampuan membaca al-Quran dan juga merupakan bagian penilaian untuk mengambil nilai tes kemampuan membaca al-Quran siswa.

d. Menguasai Ilmu Tajwid

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar dari fi'il madhi yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.

Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifal *al-hams*, *al-jahr*, *al-isto'la*, *asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahq huruf adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu.⁴⁴

2) Tujuan Mengetahui Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari atau mengetahui ilmu tajwid yaitu:

صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ اللِّحْنِ فِي كَلَامِ اللّهِ تَعَالَى

⁴³*Ibid.*,h. 86

⁴⁴Ahmad Annanuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Menjaga lisan dari kesalahan di saat membaca al-Quran.”⁴⁵

3) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid (mengetahui teori-teorinya) hukumnya adalah fardu kifayah (wajib representatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktik pengamalannya fardhu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca al-Quran.⁴⁶

Dilihat dari hukum tersebut, ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat perbaikan membaca al-Quran, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

⁴⁵*Ibid.*, h. 23

⁴⁶Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit* h. 92

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴⁷

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.⁴⁸

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴⁹

d) Motivasi

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemampuan

⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 56

⁴⁸*Ibid.*, h. 57

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca al-Quran merupakan suatu proses maka motivasi memegang peran pula.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain: Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga, memusatkan perhatian dan membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵⁰

e) Latihan dan Ulangan

Pengulangan pemaparan pandangan atau pemikiran tertentu terhadap manusia biasanya dapat menanamkan pandangan dan pemikiran tersebut di dalam hati manusia. Eksperimen yang dilakukan oleh pakar psikologi modern membuktikan tentang pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran.⁵¹

Terlatih karena sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi dikuasai dan makin mendalam, sebaliknya, tanpa latihan

⁵⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 141

⁵¹Muhammad Utsman Najati, *Op. Cit*, h. 171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman-pengalaman yang telah didapati dapat menjadi hilang atau berkurang.⁵²

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi yaitu metode, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, keadaan gedung dan lain-lain.

b) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi kemampuan atau kemampuan membaca al-Quran siswa dengan cara memberikan bimbingan kepada anak.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, dengan tujuan untuk memperkuat penelitian penulis.

1. Skripsi Ali Amran (2015), dengan judul “ Hubungan Keaktifan Mengikuti Tadarus dengan Kemampuan Menerapkan Hukum Bacaan Mad Tabi’i dalam Membaca Al-Quran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Keaktifan Mengikuti Tadarus dengan Kemampuan

⁵²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menerapkan Hukum Bacaan Mad Tabi'i dalam Membaca Al-Quran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru. Tingkat korelasi antara kedua variabel adalah 0.925 sedangkan probabilitasnya adalah 0.000 karena probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak.⁵³

Penulis mengakui adanya kesamaan dengan penelitian relevan di atas, yaitu sama-sama meneliti siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Ali Amran kemampuan menerapkan hukum bacaan Mad Tabi'i sebagai variabel Y sedangkan penulis berupa kemampuan membaca al-Quran siswa sebagai variabel Y.

2. Skripsi Nurul Huda (2015), dengan judul "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru", menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.⁵⁴

Penulis mengakui adanya kesamaan dengan penelitian relevan di atas, yaitu sama-sama meneliti tentang suatu program atau kegiatan. Sedangkan perbedaannya Nurul Huda meneliti tentang keaktifan

⁵³Ali Amran, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Tadarus dengan Kemampuan Menerapkan Hukum Bacaan Mad Tabi'i dalam Membaca Al-Quran Siswa di Sekolah Menengah Pertama 17 Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015)

⁵⁴Nurul Huda, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam terhadap Perilaku Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti kegiatan Kerohanian Islam, sementara penulis meneliti tentang kegiatan tadarus al-Quran.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah mengikuti tadarus al-Quran (Variabel X), dan kemampuan membaca al-Quran (Variabel Y).

1. Variabel X

Indikator-indikator variabel X (mengikuti tadarus al-Quran) digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mengikuti kegiatan tadarus al-Quran.
- b. Siswa datang tepat waktu mengikuti kegiatan tadarus al-Quran.
- c. Siswa membantu mempersiapkan peralatan tadarus al-Quran.
- d. Siswa membawa al-Quran sendiri dalam kegiatan tadarus al-Quran.
- e. Siswa mengulang bacaan al-Quran sebelum kegiatan tadarus dimulai.
- f. Siswa tidak bermain-main ketika membaca al-Quran.
- g. Siswa mendengarkan baik-baik arahan guru dalam membaca al-Quran.
- h. Siswa menyimak bacaan al-Quran.
- i. Siswa ikut serta membaca al-Quran.
- j. Siswa memperbaiki bacaan temannya yang salah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Siswa suka membaca al-Quran ketika disuruh oleh guru.
- l. Siswa bersungguh-sungguh ketika disuruh membaca al-Quran.
- m. Siswa berlatih mengucapkan bacaan al-Quran sesuai petunjuk guru.
- n. Siswa membaca al-Quran sesuai hukum bacaan al-Quran yang telah diajarkan guru.
- o. Siswa bertanya kepada guru seputar hukum bacaan al-Quran.

2. Variabel Y

Sedangkan indikator-indikator dari variabel Y (kemampuan membaca al-Quran) digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memahami tanda baca dalam tiap ayat al-Quran.
- b. Siswa membaca al-Quran sesuai dengan makhraj huruf.
- c. Siswa membaca al-Quran sesuai dengan hukum tajwid.
 - 1). Siswa mampu melafalkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin.
 - 2). Siswa mampu melafalkan hukum bacaan mad.
 - 3). Siswa mampu melafalkan hukum bacaan mim sukun

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran.
- b. Kemampuan membaca al-Quran siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Jadi hipotesis merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dugaan sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data.⁵⁵

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti tadarus al-Quran sebelum memulai pembelajaran terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 160